

## Soal Fasilitas POSSI Kab. Bogor, KONI Bantu Cari Solusi

**CIBINONG (IM)** - Meski tim Selam Kabupaten Bogor hanya menempati peringkat 2 pada Kejuaraan Daerah (Kejurda) Selam yang diselenggarakan di Cirebon, namun hasil tersebut masih diapresiasi publik.

Pasalnya, tim Selam Kabupaten Bogor menurunkan banyak pemain muda hasil dari pembinaan yang dilakukan Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia (POSSI) Kabupaten Bogor.

Ketua Umum KONI Kabupaten Bogor, Junaidi Samudrin mengaku bangga dengan raih prestasi emas para atlet selam Kabupaten Bogor dalam Kejurda Selam Jawa Barat 2020.

"Ini sangat membanggakan disaat Pandemi Covid 19, Tim Selam Kabupaten Bogor mampu memberikan prestasi emas dan ini jadi kado akhir tahun yang manis di saat Pandemi Covid 19," ujarnya.

Lebih lanjut, Junaidi mengatakan bahwa prestasi yang telah diraih tersebut dijadikan pelepas semangat untuk lebih baik lagi ke depannya.

"Saya sangat bangga dan

saya ucapkan terima kasih kepada POSSI Kabupaten Bogor, manajer, para pelatih dan atlet selam yang telah mengharumkan Kabupaten Bogor di ajang Kejurda Jabar 2020," tegasnya, kemarin.

Sementara itu, pria yang karib disapa Junsam itu akan mengupayakan kebutuhan alat selam bagi para atlet POSSI Kabupaten Bogor.

"Saya sudah telpon sama Bu Lilik soal prestasi ini, Saya bangga dan saya akan berusaha untuk mencari solusi terbaik soal alat yang dibutuhkan para peselam kabupaten Bogor," ungkapnya.

Dalam kejurda selam Jabar di Cirebon, Tim Selam Kabupaten Bogor yang dimanajeri Lilik Suhartini berhasil mendulang 13 emas, 4 perak dan 2 perunggu.

Selain itu, prestasi manis lainnya juga disabet Khaisar Hansel salah satu peselam binaan POSSI Kabupaten Bogor yang berhasil mendulang tujuh medali emas dalam Kejurda kali ini dan dinobatkan sebagai atlet terbaik Kejurda Jabar 2020. ● **gio**

## Curug Baliung Bogor Jadi Obat Penawar Stres Saat Pandemi

**BOGOR (IM)** - Ke-murnian alam dan hijaunya air di Curug Baliung yang berlokasi di Desa Cibadak, Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, seakan menjadi obat penawar stres bagi masyarakat di masa pandemi Covid-19.

"Kondisinya masih benar-benar alami meski sudah banyak dikunjungi orang, airnya tetap hijau," ujar Pengelola Curug Baliung, Uci Sanusi saat ditemui wartawan, Kamis (10/12).

Para pengunjung rela mengakses jalan yang terbelang terjal untuk bisa menikmati indah pemandangan alam di Curug Baliung. Pasalnya, dari tempat parkir kendaraan roda dua, pengunjung masih harus berjalan kaki layaknya melewati jalur pendakian sekitar 30 menit.

Namun, jerih payah pengunjung akan terbayar se-tibanya di lokasi air terjun. Selain bisa berenang menikmati segarnya air Curug Baliung, pengunjung juga bisa menjadikan air jernih tersebut sebagai latar untuk

berswafoto.

Selain Curug Baliung, ada empat curug lainnya yang juga masih berlokasi di Desa Cibadak, yakni Curug Leuwi Hejo, Curug Leuwi Liek, Curug Leuwi Ciung, serta Curug Leuwi Cepet.

Lokasi antara curug satu ke yang lainnya tak terlalu jauh, yaitu sekitar 5-15 menit diakses dengan cara berjalan kaki.

Sanusi menyebutkan, jumlah kunjungan ke Curug Baliung justru meningkat ketika selama pandemi Covid-19. Ia meyakini bahwa wisata tersebut dijadikan alternatif berlibur lantaran banyak tempat wisata yang tutup selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Meski begitu, ia tetap menerapkan standar protokol kesehatan pencegahan Covid-19 bagi pengunjung seperti yang dianjurkan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor, salah satunya dengan menyediakan tempat mencuci tangan dan memeriksa suhu tubuh pengunjung di gerbang utama. ● **gio**

# 8 | Nusantara



IDN/ANTARA

## WEST JAVA FOOD AND AGRICULTURE SUMMIT

Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil (kedua kiri) bersama Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat Herawanto (kiri) melihat alat pengatur pemupukan secara presisi (Fertikit) saat West Java Food and Agriculture Summit di Bandung, Jawa Barat, Kamis (10/12). Kegiatan West Java Food and Agriculture Summit yang diselenggarakan oleh Pemprov Jawa Barat bersama Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat tersebut bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan, meningkatkan produktivitas pertanian di Jawa Barat dan membuka pasar bagi petani lokal dalam menyalurkan hasil pertaniannya.

# Pelaku Wisata di Kab. Bogor Dapat Bantuan Kemenparekraf dan Diskanak

Bantuan uang tersebut diperuntukkan kepada masyarakat pelaku usaha jasa wisata, bentuknya berupa bantuan gerobak, peralatan berdagang dan juga pelatihan pemasaran hasil produk pengolahan ikan.

## CIBINONG (IM) - Dinas

Peternakan dan Perikanan (Diskanak) Kabupaten Bogor mendapatkan bantuan uang sebesar Rp 200 juta dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf).

Bantuan uang tersebut diperuntukkan kepada masyarakat pelaku usaha jasa wisata, bentuknya berupa bantuan gerobak, peralatan berdagang dan juga pelatihan pemasaran hasil produk pengolahan ikan.

Harapan Kemenparekraf, dengan diberikannya bantuan kepada masyarakat pelaku

usaha jasa wisata bisa mempercepat pemulihan ekonomi yang menurun karena pandemi virus korona (Covid 19).

"Hari ini kami memberikan bantuan modal dan pelatihan pemasaran hasil produk pengolahan ikan kepada 15 orang masyarakat Kecamatan Sukamakmur dan Kecamatan Cisarua, mereka sehari-hari berusaha jasa wisata di objek-objek wisata di dua kecamatan diatas," ucap Kepala Diskanak Kabupaten Bogor, Oetje Soebagja, kemarin.

Pria asli Priangan ini men-

erangkan sektor peternakan dan perikanan di Bumi Tegar Beriman memiliki potensi besar untuk maju, hal itu karena banyaknya permintaan pasar akan kebutuhan daging ikan, ayam sapi dan lainnya.

"Banyak permintaan pasar Jabodetabek untuk sektor peternakan dan perikanan, apalagi Bogor paling banyak dikunjungi wisatawan yang berasal dari daerah ibu kota negara berikut penyangganya," terangnya.

Ubay Subandi (46) warga Desa Warga Jaya, Kecamatan Sukamakmur mengucapkan banyak terima kasih atas paket bantuan yang diberikan oleh Kemenparekraf dan Diskanak Kabupaten Bogor.

"Sehari-hari kami memang sebagai pelaku usaha jasa wisata namun bukan di sektor peternakan maupun perikanan, dengan adanya paket bantuan ini maka peluang kami untuk meraih pendapatan yang layak cukup besar," ucap Ubay.

Ayah dua orang anak ini melanjutkan dengan pengelola objek wisata melaksanakan protokol kesehatan Covid 19 atau Clean Healthy Safety dan Environment (CHSE) maka besar kemungkinan bakal naik tingkat kunjungan wisatawan.

"Saat ini pengelola objek wisata sudah melaksanakan protokol kesehatan Covid 19 dan menuju CHSE, semoga kedepan tingkat kunjungan wisatawan ke Curug Cipamingkis, Sukamakmur bakal ada peningkatan," lanjutnya. ● **gio**

## Agustinus Woro Panjat Reklame untuk Minta Pulang ke NTT

**BOGOR (IM)** - Agustinus Woro (52) kembali beraksi, kali ini di Kota Bogor, Jawa Barat. Pria paruh baya itu nekat memanjat papan reklame berukuran raksasa yang berada di pintu keluar Terminal Baranangsiang.

Paur Subbag Humas Polresta Bogor Kota, Ipda Rachmat Gumilar mengatakan Agustinus diketahui memanjat papan reklame sejak pukul 07.00 WIB. Dengan membentangkan spanduk kecil, dia berdiri di atas reklame sambil mengibarkan bendera untuk menarik perhatian pengendara yang melintas.

"Lalu petugas ke lokasi melakukan untuk negoisasi. Hasil negoisasi dia mau turun kalau dibelikan tiket pulang ke Nusa Tenggara Timur (NTT)," kata Rachmat, dalam keterangannya, Kamis (10/12).

Sekitar dua jam kemudian, petugas berhasil membujuk

dan mengevakuasi Agustinus dari atas papan reklame dengan tinggi sekitar 20 meter itu. Selanjutnya, dibawa ke RS Marzoeiki Mahdi.

"Permintaan disanggupi, akhirnya lelaki itu mau turun dari atas," jelas Rachmat.

Nantinya, tambah Rachmat, Agustinus akan diperiksa dulu kondisi fisik dan kejiwaannya oleh dokter rumah sakit. Jika kondisinya sehat, maka akan segera dipulangkan ke kampung halamannya di Flores, NTT.

"Kalau yang bersangkutan ada sakit, kita akan beri perawatan dulu," tutupnya.

Untuk diketahui, Agustinus Woro memang dikenal kerap melakukan aksi nekat memanjat papan reklame dalam menyampaikan aspirasinya. Terakhir, dia beraksi memanjat papan rambu lalu lintas di Jalan Oetisa Kota Bogor pada Minggu 6 Desember 2020. ● **gio**

## Kelelahan, HRS Batal Penuhi Panggilan Penyidik Polda Jabar

**BANDUNG (IM)** - Habib Rizieq Shihab (HRS) tidak menghadiri panggilan penyidik Direktorat Reserse Kriminal Umum (Dit Reskrim) Polda Jabar. Seyogyanya panggilan tersebut dilakukan guna meminta klarifikasi MRS atas kasus pelanggaran protokol kesehatan di Megamendung, Bogor.

Kepala Bidang Humas Polda Jabar, Kombes Erdi A Chaniago mengatakan, kepastian tersebut diinformasikan oleh kuasa hukumnya HRS. Dia menyebutkan, HRS saat ini dalam kondisi kesehatan yang tidak siap untuk menghadiri panggilan penyidik.

"Kuasa hukumnya sudah datang dan menyampaikan kepada penyidik dalam bentuk surat bahwa HRS tidak bisa hadir dengan alasan masih kelelahan," ucap Erdi saat ditemui di Mapolda Jabar, Jalan Soekarno-Hatta, Kota Bandung, Kamis (10/12).

Erdi mengungkapkan, penyidik akan melakukan pemanggilan kedua untuk HRS. Namun, Dia belum dapat memastikan kapan waktu pemanggilan kedua dilakukan.

"Maka dari itu penyidik akan membuat rencana selanjutnya yaitu pemanggilan kedua tapi masalah waktu belum ditentukan," ungkap Erdi.

Selain HRS, Erdi menambahkan, penyidik juga akan melakukan pemeriksaan terhadap Bupati Bogor, Ade Yasin dan Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil. Keduanya sama-sama akan diminta klarifikasi terkait kasus di Megamendung.

"Untuk Bupati Bogor itu direncanakan tanggal 15 Desember. Begitu juga dengan Bapak Gubernur Jabar. Tapi apakah ditempatkan sama di Polda Jabar atau Polres Bogor, ini saya belum monitor, nanti kita akan sampaikan setelah ada penyampaian yang akurat," tandasnya.

Sementara itu, Anggota Tim Kuasa Hukum HRS, Hendi Noviyandi membenarkan kliennya tidak dapat memenuhi panggilan penyidik. Pasalnya, kondisi kesehatan HRS saat ini sedang kelelahan akibat aktifitas yang padat.

Salah satunya pemakaman anggota laskar FPI yang meninggal akibat melawan petugas kepolisian Polda Metro Jaya.

"Mohon dimaklumi karena keadaannya sedang dalam pemulihan kesehatan. Seperti kita ketahui bersama, kemarin di Megamendung ada pemakaman dan salat jamaah anggota FPI yang meninggal," ungkap Hendi.

Disinggung kepastian waktu HRS siap memenuhi panggilan penyidik, Hendi menyebutkan pihaknya tidak dapat memberikan kepastian terkait hal tersebut.

"Kami belum bisa memastikan karena ini kan menyangkut kondisi kesehatan," pungkasnya.

Untuk diketahui, pada kasus ini HRS diduga melakukan tindak pidana menghadirkan massa hingga 3 ribu orang pada peletakan batu pertama pesantren Megamendung di Kabupaten Bogor. ● **pur**

## Pemkot Bogor Gelar Rapat Terkait Acara Akhir Tahun

**BOGOR (IM)** - Pemerintah Kota (Pemkot) berencana menggelar rapat bersama forum komunikasi pimpinan daerah (Forkopimda) terkait acara peringatn pergantian tahun. Sebab, Pemkot Bogor masih berfokus pada penanganan pandemi Covid-19.

Wakil Wali Kota Bogor, Dedie A. Rachim berpendapat, di kondisi pandemi Covid-19, sebaiknya kegiatan yang kontraproduktif dihindari dulu.

"Kita fokus pada penanganan pandemi Covid supaya menekan penyebaran. Nanti ada rapat Forkopimda khusus untuk membahas apakah memungkinkan diadakan acara peringatn pergantian tahun," ujar Dedie, Kamis (10/12).

Dedie melanjutkan, di tengah pandemi Covid-19, Pemkot Bogor memikirkan bagaimana menjelaskan antara penanganan pandemi dengan Pembatasan Sosial Berskala Mikro dan Komunitas (PSBMMK), juga dengan mulai memberikan kelonggaran pada unit-unit bisnis.

Sehingga, meski belum

diketahui apakah acara akhir tahun diizinkan, namun okupansi hotel tidak dibatasi.

"Tetapi kita ingatkan kepada manajemen hotel, apabila mereka melakukan kegiatan, tetap mengacu pada protokol Covid dan pembatasan jumlah pengunjung ataupun jumlah kapasitas 50 persen," kata dia.

Secara terpisah, Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Kota Bogor, Yuno Abeta Lahay, mengatakan seharusnya Pemkot Bogor mengambil kebijakan sesegera mungkin, mengenai diizinkan atau tidak diadakan event atau acara pada saat pergantian tahun.

Sebab, beberapa hotel yang merupakan anggota PHRI Kota Bogor sudah membuat rencana acara-acara pergantian tahun. "Belum ada pembicaraan.

Cuma kan Pemkot Bogor biasanya mepet-mepet gitu kalau ngeluarin kebijakan. Jadi perhatian saya ke hotel adalah harus siap dengan konsekuensi kalau event dilarang," ujar Yuno.

Yuno menyebutkan, Zest Hotel dan Aston Padjajaran Hotel merupakan hotel yang sudah memiliki konsep acara pergantian tahun.

Dari proposal yang dia lihat, acara pergantian tahun di kedua hotel tersebut bisa terbilang sederhana dan hanya diadakan dalam ruang lingkup internal hotel saja.

Selain itu, Yuno mengaku sudah mewanti-wanti para anggota PHRI jika nantinya ada larangan mengadakan acara pergantian tahun dari Pemkot Bogor.

Sebab, tidak menutup kemungkinan jika peraturan tersebut keluar secara tiba-tiba.

"Semuanya gambling. Kali ini kita harus lebih perhitungan, lebih waspada, lebih hati-hati.

Karena tidak menutup kemungkinan last minute juga entah itu tentang keputusan status kota lah, psbb lagi, atau memang larangan yg benerbener spesifik gitu.

"Ga boleh ngerayain taun baru". Itu kita mesti siap," pungkasnya. ● **gio**



IDN/ANTARA

## HIBAH MOTOR UNTUK PENGURUS MUI

Pengurus Majelis Ulama Indonesia (MUI) memeriksa kendaraannya saat penyerahan bantuan hibah kendaraan di Halaman Pendopo, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Kamis (10/12). Pemerintah Kabupaten Ciamis memberikan hibah 28 unit sepeda motor kepada MUI kecamatan dan kabupaten untuk menunjang kegiatan keagamaan.



IDN/ANTARA

**UNJUK RASA HARI ANTI KORUPSI DAN HAM** Sejumlah mahasiswa yang tergabung dalam Forum Mahasiswa Bogor berunjuk rasa memperingati Hari Anti Korupsi Sedunia dan Hari Hak Asasi Manusia di depan kantor Pemerintahan Kabupaten Bogor, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Kamis (10/12). Dalam aksinya mereka menyerukan penguatan upaya pemberantasan korupsi di tingkat lokal dan menindak tegas pelanggar HAM.

## Wali Kota Bandung Belum Putuskan Belajar Tatap Muka

**BANDUNG (IM)** - Wali Kota Bandung, Oded M Dhanial mengaku belum memutuskan terkait belajar tatap muka pada Januari tahun 2021 mendatang.

Namun, menurutnya jika melihat status level kewaspadaan penyebaran Covid-19 yang berada di zona merah maka belajar tatap muka sulit terwujud.

"Saya sih melihat kalau lihat hasil kita Bandung masih merah kaya begini, masih kurvanya naik turun (belum memungkinkan)," ujarnya kepada wartawan di Balai Kota Bandung, Kamis (10/12). Namun begitu, ia mengaku terlebih dahulu akan mendengarkan hasil kajian yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Bandung.

"Saya belum dapat laporan dari pak Hikmat (Kadisdik), belum ngobrol kemarin dia masih proses analisis," katanya.

Pihaknya tidak akan terburu-buru mengeluarkan kebijakan belajar tatap muka dan terlebih dahulu akan melakukan kajian mendalam. Ia mengatakan, terlebih dahulu yang perlu dilihat mengenai kondisi Covid-19 termasuk kesiapan sarana dan prasarana

di sekolah.

"Saya harus melihat dulu dari hasil kajian seperti apa, eksisting seperti apa, persiapan pun harus dilihat dari sisi kajian. Nanti kalau sudah pak Hikmat melaporkan," katanya.

Oded mengatakan, pihaknya belum dapat memutuskan terkait belajar tatap muka yang diperbolehkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Menurutnya, hasil kajian akan menentukan keputusan yang akan dilakukan. "(Keputusan) belum, kalau seperti itu tapi nanti lihat hasil kajian dulu lah," katanya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim mengemukakan kebijakan memperbolehkan belajar tatap muka pada Januari 2021 mendatang. Menurutny, keputusan tersebut sepenuhnya diberikan kepada pemerintah daerah. Pusat data dan informasi

Covid-19 Kota Bandung merilis hingga Rabu (9/12) kasus kumulatif covid-19 mencapai 4.303 kasus, kasus konfirmasi aktif 7.431 kasus, kasus sembuh 3.431 kasus dan 126 orang meninggal dunia. ● **pur**